

PENDEKATAN EXPOSITORY “BER-TANDANG” SEBAGAI POTRET SUDUT PANDANG SUPPORTER SEPAKBOLA HADIRNYA PEMAIN KE DUA BELAS (12)

Muhammad Haffif

Email : muhaf23@gmail.com

Wenny Maya Arlena

Email : wenny.maya@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

EXPOSITORY APPROACH DOCUMENTARY "SHOULD" AS A PORTRAIT OF FOOTBALL SUPPORTER FANATISME AT THE TWELVE PLAYERS (12)

The capital city of Jakarta has a fanatical supporter named The Jakmania who is very militant owned by the souls of supporters to defend their pride team. The Jakmania fans were never absent to support the Persija when they competed, the match outside the city did not rule out the presence of supporters to come guard and watch the match, awaydays for fanatical supporters who were willing to sacrifice time, energy, and loyalty given to travel to watch the Persija team compete. This film tells about the portrait of The Jakmania supporters who became one form of fanatical supporters in Indonesia. The method used in making this film through the stages of determining the theme, research, determining the story, making the production schedule and determining the work tools at the preproduction stage, taking pictures at the production stage, as well as editing the production at the post-production stage. Expository approach "on the go" as a portrait of the fanaticism of supporters of football the presence of the twelfth player (12) is a 3-round structure by promoting cinematographic techniques. The application of the technique was chosen to make the audience entertained, impressed, and seemed easy to understand and understand from each image.

Keywords: Supporters, Visiting, Documentary Portrait

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Supporter adalah orang yang memberikan dukungan atau sokongan dalam satu pertandingan, demikian KBBI mendefinisikannya. Pengertian ini tidak merujuk pada pertandingan yang spesifik, namun keberadaan supporter pada kenyataannya begitu lekat dengan pertandingan olahraga. Daniel L. Wann menyebut supporter yang menyaksikan pertandingan olahraga sebagai pribadi yang aktif secara fisik, politik dan sosial. Oleh karena itu keberadaan supporter bukan hanya soal dukungan. Supporter membuat pertandingan menjadi lebih berkesan dan dinamis. Bahkan tak jarang keberadaan supporter justru lebih menonjol dan menarik perhatian ketimbang

pertandingannya sendiri. Sepak bola sebagai olahraga paling populer, telah menarik begitu banyak orang untuk menjadi suporternya dengan fanatisme yang sangat kental. Fanatisme ini yang kemudian mendorong supporter sepak bola untuk mengorganisir dirinya serta melakukan berbagai aksi yang mencolok sebagai manifestasi dari fanatisme tersebut.¹

Semua supporter sepak bola sesungguhnya mereka bisa diukur sejauh mana bentuk dukungan mereka terhadap suatu tim, atau bagaimana cara mengekspresikan diri kepada tim dukungannya beberapa bentuk dukungan mereka dapat dilihat dari bagaimana mereka tergabung di dalam bagian kelompok, dan ini beberapa kelompok tersebut: *Hooligan,*

¹<https://www.kompasiana.com/kukuh.a.nugroho/552bce1d6ea834a81f8b459f/supporter-dan-sepak->

bola pada tanggal 20 Januari 2020 pada pukul 20.11

Ultras, The VIP, The Expert. Sepak bola merupakan olahraga paling populer sejak abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia.²

Persija (singkatan dari Persatuan sepak bola Indonesia Jakarta) adalah sepak bola yang berbasis di Jakarta. Persija pada saat ini berlaga di Liga 1. Persija merupakan sepak bola paling sukses di sejarah sepak bola Indonesia dengan jumlah 11 kali juara liga domestic hingga saat ini. Persija berdiri pada 28 November 1928, tepat sebulan setelah Sumpah Pemuda, dengan cikal bakal bernama *Voerbalbond Indonesische Jacarta* (VIJ) salah satu klub yang ikut mendirikan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) dengan ikut serta VIJ, Mr. Soekardi dalam pembentukan PSSI di Societeit Hardiprojo Yogyakarta, Sabtu-19 April 1930.

Pada zaman Hindia Belanda, nama awal Persija adalah VIJ (*Voerbalbond Indonesische Jacarta*), VIJ berganti nama menjadi Persija pasca-Republik Indonesia menjadi negara kesatuan. Persija Fans *Club* kelompok kecil suporter Persija Jakarta sebelum The Jakmania berdiri, terdiri dari pemuda-pemudi betawi yang mendukung Persija pada masa era-perserikatan. Jakmania atau nama lengkapnya The Jakmania yaitu kelompok suporter dari kesebelasan Persija Jakarta. Jakmania sudah berdiri pada Ligin IV tepatnya pada tanggal 19 Desember 1997. Berdirinya The Jakmania dicetus oleh manajer Persija waktu itu adalah Diza Rasyid Ali. Ide ini mendapat dukungan penuh dari Gubernur DKI Jakarta yg saat itu Sutiyoso yang menjabat sebagai Pembina Persija Jakarta. Kecintaanya kepada sepak bola ingin membuat dan membangkitkan dan menghidupkan kembali sepak bola di Jakarta baik tim maupun suporter.³

Dari penuturan diatas, pencipta ingin membuat sajian karya film tentang suporter sepak bola Jakarta yang melakukan *away days*, The Jakmania. Seorang suporter sepakbola dari beberapa kalangan yang sangat fanatik terhadap *club* yang akan dibelanya pada satu

pertandingan selama 90 menit, seorang suporter fanatik melakukan caranya pada saat perjalanan dengan berbondong-bondong hingga ditribun stadion menyorakan suara dukungan dengan niat loyal dan totalitas. Dalam penciptaan karya ini, pencipta sebagai sutradara dikemas deangan menggunakan gaya expository dan ide dari produser yang sudah dibuat dalam alur cerita, serta bertanggung jawab atas semua hasil gambar yang akan diambil proses pembuatan program dokumenter

Rumusan Ide

Proyek tugas akhir ini pencipta lebih memfokuskan pada proses produksi, menampilkan visualisasi dari film dokumenter serta peran sutradara pada karya tersebut, pencipta ingin membuat sajian karya film dokumenter tentang perbandingan kalangan *suporter* fanatik berdasarkan *Socioeconomic Status* (SES). Proyek yang akan dikerjakan adalah sebuah karya film dokumenter potret. Alasan pencipta menjadi seorang sutradara karena pencipta ingin lebih mengembakan dan mematangkan peran sutradara dalam memproduksi sebuah karya dokumenter serta membagikan informasi melalui medium film.

Tujuannya adalah agar dokumenter ini menjadi tau bentuk perorangan dan suatu kelompok pada bentuk suport pada suatu tim/*club* kebanggaannya dari beberapa kalangan yang fanatik menjadi fans karna keberadaan mereka sangat berdampak bagi tim tersebut dan pandangan masyarakat harus selalu positif melihat para suporter.

Tujuan

Tema yang diangkat dalam karya film dokumenter ini adalah mereka yang rela menginvestasikan waktu, uang, dan juga tenaga untuk mendukung tim kesayangannya meski harus pergi keluar kota dan itu merupakan kebanggaan tersendiri bagi mereka. Hal ini mendorong pencipta karya, untuk membuat sajian film dokumenter dan menghasilkan judul "Ber-Tandang".

² https://id.wikipedia.org/wiki/Persija_Jakarta pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 13,08

³ <https://persija.id/club/> pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 20,21

Disini, pencipta bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang fanatik Persija Jakarta, bagaimana mereka sangat cinta dengan tim kesayangannya, layaknya *Band* besar yang jumlah penontonnya banyak, *club* sepak bola pun demikian, bahkan jauh lebih besar angkanya. Maka dari itu, Pencipta karya akan merangkum itu semua dari mulai keseharian mereka sampai bersorak ria didalam stadion dalam sajian film dokumenter.

Teori/Konsep

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar dilapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa.⁴

Media Massa

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media massa adalah radio siaran, televise, film, media *on-line* (internet). Setiap media cetak memiliki karakteristik yang khas.⁵ Karakteristik media massa ialah sebagai berikut:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadi dialog antara pengirim dan penerima.

3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.
6. Pencipta menggunakan youtube sebagai media penyebaran dan media publikasi untuk karya pencipta.

Expository

Dokumenter expository dalam kategori ini, menampilkan pesannya kepada penonton secara langsung, baik melalui presenter ataupun dalam bentuk narasi. Kedua bentuk tersebut tentunya akan berbicara sebagai orang ketiga kepada penonton secara langsung (ada kesadaran bahwa mereka sedang menghadapi penonton atau banyak orang). Mereka juga cenderung terpisah dari cerita dalam film. Mereka cenderung memberikan komentar terhadap apa yang sedang terjadi dalam adegan, ketimbang menjadi bagian darinya. Itu sebabnya, pesan atau *point of view* dari *expository* sering dikolaborasi dengan suara dari pada gambar.⁶

Dokumenter

Film Dokumenter adalah rangkuman kejadian-kejadian factual dan opini dari fenomena alam ataupun fenomena social-budaya, yang dikemas secara audiovisual dan ditayangkan dalam format jurnalistik televise. Awalnya Dokumenter adalah film Non-Fiksi. Film Dokumenter biasanya di-shoot disebuah lokasi nyata tidak menggunakan actor dan temanya terfokus pada subyek-subyek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, social atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah untuk

⁴. Ardianto Elvinaro.2007. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media. Hlm 3

⁵. Ardianto Elvinaro.2007. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media. Hlm 103

⁶. Nichols Bill, *Introduction to Documentary* (Bloomington: Indiana University Press, 2001) hal 107

memberi pencerahan, memberi informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan wawasan tentang dunia yang kita tinggali.⁷

Sutradara

Karya Dokumenter ini, pencipta berperan sebagai sutradara yang bertanggung jawab selama masa pra produksi, dan pasca produksi. Seorang pemimpin dalam pementasan sebuah drama atau teater. Sutradara merupakan sumber kekuatan yang sangat menentukan keberhasilan pentas. Tugas seorang sutradara adalah menentukan motif karya lakon, menentukan pemain, serta merencanakan cara dan teknik pentas.

Director atau Sutradara bertanggung jawab terhadap aspek kreatif film, termasuk konten dan mengendalikan alur plot, mengarahkan actor, menyusun dan memilih lokasi dimana pelaksanaan shooting film, menentukan waktu dan isi dari soundtrack film. Meskipun kekuasaan dan wewenang sutradara besar, ia tetap tunduk dibawah komando produser.⁸

Dapat pencipta simpulkan penjelasan diatas, bahwa tugas seorang sutradara tidak hanya sekedar menterjemahkan ide dan konsep melalui audio dan visual saja, namun seorang sutradara juga harus mengerti makna dari sebuah gambar dan suara yan terekam tersebut. Menjadi seorang sutradara bukanlah perkara yang mudah karena sutradara memiliki peran dan tanggung jawab yang begitu besar pada kesuksesan untuk sebuah program yang dibuatnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Sutradara

Sutradara adalah orang yang bertugas mengarahkan sebuah film dengan sekenario digunakan untuk mengontrol aspek-aspek seni dan drama. Pada masa yang sama. Sutradara mengawal kru film dan pemeran untuk memenuhi wawasan pengarahannya. Sutradara juga berperan dalam membimbing kru dan para pemeran film dalam merealisasikan kreativitas yang dimiliki.

Sutradara bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif pembuatan film, baik

interpretative maupun teknis. Ia menduduki posisi tertinggi dari segi artistic dan memimpin pembuatan film tentang "Bagaimana yang harus tampak" oleh penonton. Selain mengatur tingkah laku didepan kamera dan mengarahkan akting serta dialog, sutradara juga mengontrol posisi beserta gerak kamera, suara, pencahayaan, dan hal-hal lain yang menyambung kepada hasil akhir sebuah film. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sutradara bekerja bersama para kru film dan pemeran film, diantaranya penata fotografi, penata kostum, penata kamera dan lain sebagainya. Selain itu juga turut terlibat dalam proses pembuatan film mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Tidak hanya harus mengerti soal kamera dan pencahayaan, sutradara juga harus bisa mengarahkan orang banyak bahkan berinteraksi langsung dengan para talent agar filmnya bisa maksimal.

Metode Penciptaan Karya

Deskripsi Karya

Kategori Karya	: Dokumenter Potret
Media	: Channel Youtube
Judul	: Ber-Tandang
Durasi Program	: 21 Menit
Target <i>Audience</i>	:
Umur	: 17-40
Jenis Kelamin	: Pria dan Wanita
SES	: A, B, dan C
Karakter Produksi	:Record(<i>Single</i> Kamera)

Perencanaan Produksi

Pra Produksi

Proses produksi siap dilaksanakan setelah pencipta menyelesaikan proses pra produksi yang telah pencipta siapkan sebelumnya didalam laporan pencipta. Di pra produksi tahap awal pencipta ialah mengambil statement dari setiap narasumber di waktu dan tempat yang berbeda, lalu menyimpulkan permasalahan dan sebab akibat yang seseuai dengan harapan pencipta. Selanjutnya pencipta karya akan melakukan proses shooting.

⁷. Kuntanto, Haronas. 2017. *Dokumenter Film & Televisi*. Jakarta: Universitas Budi Luhur. hlm 74 -78.

⁸. <https://www.kreatifproduction.com/jabatan-dalam-bidang-film/> pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 14,44

Produksi

Untuk proses produksi dilaksanakan setelah pencipta menyelesaikan proses pra produksi telah selesai dilakukan. Di pra produksi tahap awal pencipta ialah mengambil statement dari setiap narasumber di waktu dan tempat yang berbeda, lalu menyimpulkan permasalahan dan sebab akibat. Selanjutnya pencipta akan melakukan proses shooting.

Pasca Produksi

Editing Offline

Pada tahap ini pencipta memilih gambar yang sudah dicatat dalam logging script sebelumnya dan akan digunakan dalam video dokumenter dan menaruh di timeline editing dan melakukan pemotongan kasar/*rough cut*. Lalu mencatat menggunakan *timecode* bagian mana saja yang harus di isi dengan musik dan ilustrasi lainnya.

Editing Online

Setelah pencipta telah melakukan pemilihan gambar, pencipta memulai proses editing offline. Sambungan-sambungan setiap *shot* dibuat setepat mungkin menggunakan alur yang sudah ditentukan sebelumnya, juga penyeimbangan level suara di video asli.

Mixing

Pada tahap ini, editor mulai menggabungkan musik, efek yang dibutuhkan, credit title, ataupun suara ambience, suara asli video, suara wawancara, suara voice over, dan musik harus seimbang.

Finishing

Pada tahap ini preview dilakukan sebagai evaluasi guna mencari kekurangan dalam tahap editing mau pun mixing. Setelah itu pencipta menunjukkan kepada beberapa teman agar bisa diberi masukan atau diapresiasi dan terakhir pencipta ingin melakukan screening film bersama teman-teman suporter sepakbola khususnya fans Persija.

Pembahasan Karya

Dalam Karya ini pencipta sebagai sutradara membuat konsep, ide dan cerita dari

pendekatan expository yang dituangkan menjadi sebuah *script* dan synopsis. Expository tersebut untuk menyelaraskan konsep pada cerita karya dokumenter ini agar menjadi alur yang sesuai.

Sebagai sutradara pencipta memvisualisasikan dalam film dokumenter ini sangat teliti pada tahap pra produksi hingga pasca produksi. Pada ditahap pra produksi pencipta membuat dan meriset lokasi yang akan dikunjungi pada pertandingan bertandang Persija pada melawan PSS Sleman di Stadion Maguwoharjo dan Arema Malang di Stadion Kanjuruhan Malang pada saat observasi berlangsung yang nantinya akan dijadikan *shot list* oleh pencipta, lalu pada tahap produksi pencipta yang bertugas sebagai sutradara juga ikut dalam tahap pengambilan gambar sesuai pada *shot list* yang telah diterapkan, dan pada tahap akhir sutradara memilah dan memilih *shot* hingga pada saat proses *editing* dan *mixing audio* pencipta terus mengamati agar proses pembuatan film pendekatan expository "Ber-Tandang" Sebagai potret fanatisme supporter sepak bola hadirnya pemain ke dua belas ini akan terus terarahkan.

Analisa karya

Karya dokumenter ini menyampaikan informasi mengenai supporter sepakbola pada klub Persija Jakarta. Pada film dokumenter pendekatan expository "Ber-tandang" sebagai potret fanatisme suporter sepakbola hadirnya pemain ke dua belas (12). Pencipta menyampaikan gambaran pada bentuk dukungan dari suporter dari segala kalangan orang yang rela mendukung tim kebanggaannya bertanding dan difokuskan pada laga bertandang yang menjadi tujuan utama pada kefanatikan seorang supporter. Proses penciptaan karya ini telah mencapai 3 (tiga) tahapan yaitu proses pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Pencipta yang bertugas sebagai sutradara menjadi peranan penting dala, menghasilkan gambar-gambar yang menarik dan estetik. Pencipta berharap khalayak yang menonton karya dokumenter ini mengetahui informasi tentang bagaimana seorang suporter mendukung tim

kebanggannya berlaga terutama suporter Persija Jakarta yang disebut The Jak Mania.

Pendekatan atau gaya dokumenter dalam kategori Expository yaitu, menampilkan pesannya kepada penonton secara langsung, baik melalui presenter ataupun dalam bentuk narasi. Kedua bentuk tersebut tentunya akan berbicara sebagai orang ketiga kepada penonton secara langsung (ada kesadaran bahwa mereka sedang menghadapi penonton/banyak orang). Mereka juga cenderung terpisah dari cerita dalam film. Mereka cenderung memberikan komentar terhadap apa yang sedang terjadi dalam adegan, ketimbang menjadi bagian darinya. Itu sebabnya, pesan atau point of view dari expository dielaborasi lebih pada sound track ketimbang visual. Jika pada film fiksi gambar disusun berdasarkan kontinuitas waktu dan tempat yang berasaskan aturan tata gambar, maka pada dokumenter yang berbentuk expository, gambar disusun sebagai penunjang argumentasi yang disampaikan oleh narasi atau komentar presenter. Itu sebabnya, gambar disusun berdasarkan narasi yang sudah dibuat dengan prioritas tertentu.⁹

Berdasarkan analisis pencipta sebagai sutradara pada pendekatan expository "Ber-Bertandang" sebagai potret fanatisme supporter sepakbola hadirnya pemain ke dua belas (12), pencipta berharap agar *audience* dapat menanggapi dari sudut pandang seorang supporter sepak bola. Dan dapat membuktikan bahwa seorang supporter adalah peran yang sangat penting pada pertandingan sepakbola yang berada di budaya cabang olahraga yang mendunia. Pada penayangan pencipta menginformasikan film melalui voice over dan diperkuat dengan narasi pada statement narasumber yang kredibel.

SIMPULAN DAN EVALUASI

Pada hasil karya dokumenter Potret yang telah dibuat, pencipta sebagai sutradara membuat simpulan dari tahap pra produksi hingga pasca produksi, diantaranya:

Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahapan kerja terpenting dalam setiap produksi, begitu juga dengan program dokumenter televisi sebuah produksi akan berjalan lancar dan sukses jika berangkat dari persiapan produksi yang didasari hati yang baik

Pada tahap ini pencipta sebagai sutradara sangatlah berperan penting, karena kematangan sebuah konsep dalam sebuah program harus diselaraskan melalui karya audio visual, yang nantinya akan menjadi inti pada saat produksi dimulai. Pencipta juga membuat sebuah gambaran yang muncul dari sebuah karya.

Produksi

Pada tahap ini produksi pencipta karya memberikan kepada cameramen untuk pengambilan keseluruhan gambar yang dibutuhkan berdasarkan gambar *shot list* yang ditentukan untuk produksi saat perjalanan *tour* suporter untuk menyaksikan pertandingan sepak bola dan juga saat wawancara pada narasumber pengambilan gambar sesuai dengan yang diinginkan segi pencahayaan dan *voice record*.

Pasca Produksi

Pada tahapan ini pencipta menggunakan konsep yang sudah ditentukan alurnya dalam *treatment* proses editing dengan menyusun gambar yang disesuaikan dengan *statement* narasumber. Menggunakan *Cut to cut* pada gambar dengan *background* agar menghasilkan audio visual yang membuat *statement* menjadi kuat dan selaras.

Pada tahap pasca produksi ini evaluasi yang didapatkan oleh pencipta, yaitu sudah mempersiapkan tambahan-tambahan yang harus diperlukan untuk mendukung hasil agar lebih baik. Guna membuat penonton mempunyai rasa kedekatan pada film yang dibuat.

Dari tugas akhir karya yang dibuat ini, pencipta menginginkan karya program pendekatan expository "Ber-Tandang" menjadi rekomendasi serta saran diminati oleh

⁹. <http://paradiza.blogspot.com/2010/03/bentuk-bentuk-film-dokumenter.html> pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 8,58

mahasiswa/mahasiswi Ilmu komunikasi terutama tertuju pada program studi *Broadcat Journalism* yang akan mengerjakan tugas akhir, untuk menjadi sarana yang akan dikembangkan menjadi lebih sempurna dari karya-karya sebelumnya.

Konsisten

Mengerjakan suatu hal khususnya membuat sebuah karya perlu diperlukannya konsisten terhadap apa yang kita sedang lakukan. Karena dengan konsisten tersebut maka hasil yang akan kita peroleh menjadi sempurna dan dapat kepuasan dari yang telah kita dapatkan.

Terjun Kelapangan

Untuk mendapatkan sebuah data yang akurat, seharusnya kita terjun langsung mencari data dan melakukan riset lebih dalam untuk mendapatkan data yang kita inginkan pada sebuah dokumenter.

Jangan Ragu

Untuk menciptakan suatu hasil karya khususnya dokumenter, sebaiknya agar tidak ragu-ragu dalam melakukan hal yang baru ataupun beda dari yang lain. Dari karena itu membuat suatu karya yang berbeda maka kesempatan untuk mencari perhatian khalayak semakin banyak.

Bersikap Terbuka

Bersikap terbuka yang kita lakukan kepada orang-orang yang ada dalam proses produksi, agar bias memudahkan dan menuangkan konsep yang telah dimiliki kedalam proses produksi berlangsung.

Teliti

Saat mengerjakan tugas akhir karya dokumenter perlu ketelitian untuk mendapatkan hasil yang di inginkan yang sesuai konsep. Pada tahap yang di lakukan dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi dilakukan secara teliti agar hasil karya dokumenter yang kita kerjakan sesuai dengan fakta dari hasil riset dan menarik untuk di perhatikan kepada khalayak.

Daftar Pustaka

Ardianto Elvinaro.2007. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media.

Kuntanto, Haronas. 2017. *Dokumenter Film & Televisi*. Jakarta:Universitas Budi Luhur.

Nichols Bill, *Introduction to Documentary* (Bloomington: Indiana University Press, 2001)

Mengutip dari Internet:

<https://www.kompasiana.com/kukuh.a.nugroho/552bce1d6ea834a81f8b459f/supoter-dan-sepak-bola> pada tanggal 20 Januari 2020 pada pukul 20.11

https://id.wikipedia.org/wiki/Persija_Jakarta pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 13,08

<https://persija.id/club/> pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 20,21

<https://www.kreatifproduction.com/jabatan-dalam-bidang-film/> pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 14,44

<https://cinemags.co.id/peran-dan-tugas-seorang-sutradara-film/> pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 15,14

<http://paradiza.blogspot.com/2010/03/bentuk-bentuk-film-dokumenter.html> pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 8,58